

Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu Jakarta Timur

Tri Prasetyaningasih dan Hertiaridajati

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: Ide_archits@yahoo.com

Abstrak—RW 07 Kelurahan Kampung Melayu merupakan salah satu RW kumuh yang ada di Kelurahan Kampung Melayu dan telah ditetapkan menjadi permukiman kumuh berat. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kekumuhan di RW 07 kelurahan Kampung Melayu akan tetapi upaya tersebut kurang memberikan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program. Rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu diketahui sehingga peningkatan kualitas permukiman kumuh berjalan dengan optimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh berupa program perbaikan jalan, drainase, persampahan dan ruang terbuka hijau. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Delphi yaitu dengan melakukan wawancara dan kuisioner kepada stakeholder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, kesadaran dan kemauan masyarakat.

Kata Kunci—Faktor pengaruh, Permukiman Kumuh.

I. PENDAHULUAN

URBANISASI dalam suatu kota dapat menimbulkan dampak dalam kota tersebut. Dampak dari tingginya urbanisasi yaitu ketersediaan lahan untuk bermukim tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang ada sehingga akan menyebabkan terjadinya persaingan untuk mendapatkan tempat bermukim [1]. Adanya persaingan tempat bermukim dikarenakan melihat ketersediaan lahan dan lokasi. Lokasi permukiman yang dekat dengan berbagai pusat kegiatan menjadi sasaran utama dari pemilihan tempat untuk bermukim. Kondisi tersebut menyebabkan titik-titik lokasi permukiman hunian yang padat di pusat kegiatan dan menimbulkan terjadinya permukiman kumuh [2].

Permukiman kumuh merupakan permukiman yang tidak layak huni karena ketidakberaturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana mengalami penurunan kualitas dan fungsi hunian [3].

DKI Jakarta sebagai ibukota mengalami fenomena tersebut, banyaknya jumlah kelurahan kumuh yang ada di Jakarta yaitu sebanyak 118 kelurahan dari 264 kelurahan [4]. RW 07 Kelurahan Kampung Melayu merupakan salah satu kelurahan yang telah ditetapkan menjadi permukiman kumuh dengan kategori permukiman kumuh berat [5]. RW 07

Kelurahan Kampung Melayu memiliki jumlah penduduk sebesar 5.274 jiwa dengan luas wilayah sebesar 2,84 Ha dan memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.861 Jiwa/Ha [6]

Permasalahan yang ada di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu RW 07 adalah sebesar 36,91% memiliki kepadatan bangunan tinggi, sebesar 40,95% bangunan tidak sesuai dengan persyaratan teknis, 40% kondisi kualitas jalan buruk, 33,45% tidak tersedianya drainase, 66% drainase tidak terpelihara, dan sebesar 100% tidak terpeliharanya sarana dan prasarana persampahan.

Sesuai paradigma baru dalam proses perencanaan pembangunan yang muncul setelah jaman orde baru, konsep top down sudah mulai ditinggalkan beralih ke konsep bottom up. Dimana negara telah mewajibkan kepada setiap pemerintah daerah untuk melibatkan masyarakat dalam setiap proses pembangunan. Participatory Planning (perencanaan partisipatif) adalah salah satu teknik pewujudan pelibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan [7].

Upaya penanganan telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi kekumuhan di RW Kelurahan Kampung Melayu telah menggunakan konsep participatory planning salah satunya melalui program community action plan dan collaborative implementation program. Akan tetapi program tersebut kurang memberikan hasil yang signifikan, hal ini disebabkan karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan. Rendahnya partisipasi tersebut tentu tidak terlepas dari beberapa faktor pengaruh

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan rasionalistik, yaitu bersumber dari teori dan fakta empirik [8]. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah [9].

Tabel 1.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	
Variabel	Definisi Operasional
Usia	Adanya pengaruh usia terhadap keikutsertaan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh
Jenis kelamin	Adanya pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap tanggung jawab dalam suatu kegiatan
Tingkat pendidikan	Adanya pengaruh tingkat akhir pendidikan terhadap partisipasi masyarakat
Pekerjaan	Adanya pengaruh mata pencaharian terhadap partisipasi masyarakat karena adanya alokasi waktu yang dapat disediakan oleh masyarakat
Penghasilan	Adanya tingkat Penghasilan masyarakat memberi pengaruh terhadap semakin banyaknya pilihan yang dimiliki masyarakat dalam bentuk partisipasi yang dapat mereka lakukan dalam kegiatan/program
Adanya kesadaran	Adannya pengaruh kesadaran terhadap partisipasi masyarakat
Adanya kemauan	Adanya Sesuatu yang mendorong masyarakat agar terlibat berpartisipasi

Sumber: Hasil analisis, 2020

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang akan diamati dalam penelitian ini. Berdasarkan tinjauan pustaka didapatkan beberapa variabel yang relevan dalam penelitian, dapat dilihat pada Tabel 1.

C. Teknik Pengambilan Sampel dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling. teknik *purposive sampling* merupakan penarikan sampel yang dilakukan untuk memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti sesuai dengan sifat-sifat populasi yang telah ditetapkan sebelumnya [10]. Analisis stakeholder dibutuhkan dalam melakukan pemilihan sampel. Stakeholder merupakan kelompok orang atau institusi yang terkena dampak dari suatu intervensi program atau pihak-pihak yang dipengaruhi dan mengetahui suatu program tersebut [11].

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survey primer dan sekunder. Survey primer dengan cara melakukan observasi langsung, wawancara, dan kuisioner. Sedangkan survey sekunder dengan melakukan penelitian dengan survey literatur pada buku, jurnal dan dokumen. Kriteria pemilihan Stakeholder dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

D. Metode Analisis

Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu menggunakan teknik analisis delphi. Analisis delphi merupakan suatu cara sistematis untuk memperoleh kesepakatan pendapat di antara para pakar yang mempunyai

Tabel 2.

Kelompok Stakeholder Penelitian		
Stakeholder	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
Pemerintah	R1 Pegawai Kelurahan	Pihak yang mengetahui permasalahan permukiman kumuh di wilayah penelitian dan mengetahui program-program yang telah dilaksanakan serta pihak yang melakukan pengawasan kegiatan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu
Masyarakat	R2 Ketua RW	Merupakan pihak yang menerima program peningkatan kualitas permukiman kumuh serta mengetahui kondisi eksisting masyarakat di RW 07
	R3 Ketua RT	
	R4 Anggota karang taruna	
	R5 Anggota PKK	

Sumber: Hasil analisis, 2020

Tabel 3.

Kriteria Pemilihan Stakeholder		
Stakeholder	Posisi Stakeholder	Kriteria penilaian
Pemerintah	Pegawai Kelurahan	Lama bekerja di kelurahan >5 tahun Mengetahui kondisi eksisting wilayah dan mengetahui kondisi masyarakat
masyarakat	Ketua RW Ketua RT Anggota karang taruna Anggota PKK	Tinggal di RW 07 >5 tahun Mengetahui kondisi eksisting lingkungan Mengetahui permasalahan lingkungan Mengetahui kondisi masyarakat

Sumber: Hasil analisis, 2020

kepentingan [12]. Dengan analisis delphi akan diperoleh faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu. Tahapan analisis delphi meliputi:

1) *Menentukan Stakeholder*

Menentukan kelompok stakeholder yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian

2) *Penyusunan Kuisisioner*

Menentukan kuisisioner berupa daftar pertanyaan sesuai topik faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

3) *Wawancara Delphi Putaran I*

Melakukan wawancara kepada stakeholder untuk eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh.

4) *Analisis Hasil Wawancara*

Analisis hasil wawancara delphi berupa pencarian konsensus dari setiap variable berdasarkan hasil kuisisioner.

5) *Wawancara Delphi tahap II*

Wawancara delphi tahap II digunakan untuk mencapai consensus pada variable yang belum consensus pada delphi tahap I.

6) *Penarikan Kesimpulan*

Penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi partisipasi masyarakat berdasarkan consensus yang telah diperoleh dalam wawancara dan kuisisioner.

Tabel 4.
Delphi Tahap I

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
	Perbedaan usia masyarakat	S	S	S	S	S
	Mata pencaharian	S	TS	TS	S	S
	Tingkat pendidikan	S	S	S	S	S
	Tingkat penghasilan	S	S	TS	S	S
	Perbedaan jenis kelamin	S	S	S	S	S
	Kemauan masyarakat	S	S	S	S	S
	Kesadaran masyarakat	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 5.
Delphi Tahap II

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Mata pencaharian	S	S	S	S	S
2	Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 6.
Delphi Tahap I

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
----	----------	----	----	----	----	----

Tabel 7.
Delphi Tahap II

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Mata pencaharian	S	S	S	S	S
2	Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh

Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu menggunakan analisis delphi. Analisis delphi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada stakeholder terpilih. Para stakeholder memberikan pendapat mengenai kestujuan atau ketidaksetujuan mereka terkait faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh.

1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan

a. Analisa Delphi Tahap I

Berdasarkan wawancara berikut merupakan uraian hasil eksplorasi delphi tahap I terkait faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu, dapat dilihat pada Tabel 4, antara lain:(1)*Usia*. Kelima responden sependapat bahwa perbedaan usia masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan. Hal ini disebabkan karena perbedaan usia berpengaruh terhadap pengetahuan, pengalaman, dan kepedulian. Di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu usia tua lebih aktif berpartisipasi dibandingkan usia muda. Usia muda kurang antusias mengikuti program perbaikan jalan;(2)*Mata pencaharian*.Dua responden menyatakan bahwa mata pencaharian tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Tabel 8.
Delphi Tahap I

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Perbedaan usia masyarakat	S	S	S	S	S
	Mata pencaharian	S	S	TS	S	S
	Tingkat pendidikan	S	S	S	S	S
	Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S
	Perbedaan jenis kelamin	S	S	S	S	S
2	Kemauan masyarakat	S	S	S	S	S
	Kesadaran masyarakat	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 9.
Delphi Tahap II

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Mata pencaharian	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 10.
Delphi Tahap I

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Perbedaan usia masyarakat	TS	TS	TS	TS	TS
	Mata pencaharian	S	TS	S	S	S
	Tingkat pendidikan	S	S	S	S	S
	Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S
	Perbedaan jenis kelamin	S	S	S	S	S
2	Kemauan masyarakat	S	S	S	S	S
	Kesadaran masyarakat	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 11.
Delphi Tahap II

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Mata pencaharian	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Mereka berpendapat bahwa pekerjaan apapun bisa terlibat dalam kegiatan. Sedangkan tiga responden menyatakan setuju bahwa pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya kesamaan waktu antara jadwal pekerjaan dengan jadwal kegiatan. Sebagian besar pekerjaan masyarakat sebagai pedagang dan buruh sehingga tidak memiliki waktu luang berpartisipasi dalam perbaikan jalan. Hal ini disebabkan karena kegiatan perbaikan jalan dilaksanakan pada saat masyarakat sedang bekerja;(3)*Tingkat Pendidikan*.Kelima responden sependapat bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi masyarakat. Semakin tinggi Pendidikan semakin memiliki kesadaran dan pengetahuan untuk mengikuti kegiatan perbaikan jalan. Sebagian besar tingkat Pendidikan masyarakat masih rendah sehingga kurang mampu menyalurkan aspirasinya;(4)*Tingkat Penghasilan*.Satu responden menyatakan tidak setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan. Sedangkan keempat responden menyatakan setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan perbaikan jalan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat penghasilan semakin banyak pilihan bentuk partisipasi. Mayoritas masyarakat yang di RW 07 Kampung Melayu memiliki penghasilan yang kecil;(5)*Jenis Kelamin* .Kelima responden menyatakan setuju

bahwa jenis kelamin mempengaruhi partisipasi dalam perbaikan jalan lingkungan. Hal ini disebabkan karena adanya pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan dalam program perbaikan jalan, untuk kaum laki-laki lebih aktif dibandingkan perempuan; (6) *Kemauan Masyarakat*. Kelima responden menyatakan setuju bahwa kemauan masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Masyarakat yang memiliki kemauan tinggi lebih mudah terlibat partisipasi dalam program perbaikan jalan. Kemauan masyarakat di RW 07 masih rendah, hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat; (7) *Kesadaran Masyarakat*. Kelima responden menyatakan setuju bahwa kesadaran masyarakat mempengaruhi partisipasi dalam perbaikan jalan lingkungan. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi lebih mudah mengikuti kegiatan dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki kesadaran rendah terhadap lingkungan. Berdasarkan uraian hasil kuisioner tahap 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel yang belum konsensus yaitu mata pencaharian dan penghasilan. Sehingga perlu dilakukan iterasi atau pengulangan kembali kuisioner.

a. Analisis Delphi tahap II

Analisis delphi tahap 2 digunakan untuk memperoleh kesepakatan terhadap variabel yang belum konsensus. Berikut merupakan hasil eksplorasi delphi tahap 2, dapat dilihat pada Tabel 5, antara lain: (1) Mata Pencaharian. Berdasarkan iterasi, dua responden mengubah jawabannya menjadi setuju, bahwa mata pencaharian mempengaruhi partisipasi masyarakat. Responden berpendapat bahwa mata pencaharian berpengaruh terhadap alokasi waktu luang; (2) Tingkat Penghasilan. Dua responden mengubah jawabannya menjadi setuju bahwa penghasilan mempengaruhi partisipasi dalam program perbaikan jalan. Semakin tinggi tingkat penghasilan semakin banyak pilihan bentuk partisipasi yang dapat diberikan. Berdasarkan iterasi yang telah dilakukan maka faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan meliputi; usia, jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, kemauan dan kesadaran masyarakat.

2) *Identifikasi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase*

Analisa Delphi Tahap I, dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan wawancara berikut merupakan uraian hasil eksplorasi delphi tahap 1 terkait faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan drainase di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu, antara lain: (1) Usia. Kelima responden sependapat bahwa perbedaan usia masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase. Hal ini disebabkan karena perbedaan usia berpengaruh terhadap pengetahuan, pengalaman, dan kepedulian. Di RW 07. Kelurahan Kampung Melayu dalam program perbaikan jalan usia tua diatas 40 tahun lebih aktif berpartisipasi dibandingkan usia muda; (2) Mata Pencaharian. Dua responden menyatakan bahwa mata pencaharian tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat. Mereka berpendapat bahwa pekerjaan apapun bisa terlibat dalam kegiatan. Sedangkan tiga responden menyatakan setuju bahwa pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya kesamaan waktu antara jadwal pekerjaan dengan jadwal kegiatan. Sebagian besar pekerjaan

masyarakat sebagai pedagang dan buruh sehingga tidak memiliki waktu luang berpartisipasi dalam perbaikan drainase karena kegiatan dilaksanakan saat masyarakat bekerja; (3) Tingkat Pendidikan. Kelima responden sependapat bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi masyarakat. Semakin tinggi Pendidikan semakin memiliki kesadaran dan pengetahuan untuk mengikuti kegiatan perbaikan drainase. Sebagian besar masyarakat memiliki tingkat Pendidikan yang rendah; (4) Tingkat Penghasilan. Satu responden menyatakan tidak setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase. Sedangkan keempat responden menyatakan setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan perbaikan drainase. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat penghasilan semakin banyak pilihan bentuk partisipasi. Sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan yang rendah; (5) Jenis Kelamin. Kelima responden menyatakan setuju bahwa jenis kelamin mempengaruhi partisipasi dalam perbaikan drainase. Hal ini disebabkan karena adanya pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan dalam program perbaikan drainase. Pada program ini laki-laki lebih aktif dibandingkan perempuan; (6) Kemauan Masyarakat. Kelima responden menyatakan setuju bahwa kemauan masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Masyarakat yang memiliki kemauan tinggi lebih mudah terlibat partisipasi dalam program perbaikan drainase dibandingkan masyarakat yang memiliki kemauan yang rendah. Kemauan masyarakat di RW 07. Kelurahan Kampung Melayu masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat; (7) Kesadaran Masyarakat. Kelima responden menyatakan setuju bahwa kesadaran masyarakat mempengaruhi partisipasi dalam perbaikan drainase lingkungan. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi lebih mudah mengikuti kegiatan dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki kesadaran rendah terhadap lingkungan. Berdasarkan uraian hasil kuisioner tahap 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel yang belum konsensus yaitu mata pencaharian dan penghasilan. Sehingga perlu dilakukan iterasi atau pengulangan kembali kuisioner.

a. Analisis Delphi tahap II

Analisis delphi tahap 2 digunakan untuk memperoleh kesepakatan terhadap variabel yang belum konsensus. Berikut merupakan hasil eksplorasi delphi tahap 2, dapat dilihat pada Tabel 7, dan terdiri dari: (1) Mata Pencaharian. Berdasarkan iterasi, dua responden mengubah jawabannya menjadi setuju, bahwa mata pencaharian mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase. Responden berpendapat bahwa mata pencaharian berpengaruh terhadap alokasi waktu luang yang ada; (2) Tingkat Penghasilan. Dua responden mengubah jawabannya menjadi setuju bahwa penghasilan mempengaruhi partisipasi dalam program perbaikan drainase. Semakin tinggi tingkat penghasilan semakin banyak pilihan bentuk partisipasi yang dapat diberikan. Berdasarkan iterasi yang telah dilakukan maka faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase meliputi; usia, jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, kemauan dan kesadaran masyarakat.

3) *Identifikasi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan*

a. Analisis Delphi Tahap 1

Berdasarkan wawancara berikut merupakan uraian hasil eksplorasi delphi tahap 1 terkait faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu, dapat dilihat pada Tabel 8, dan terdiri dari (1) Usia. Kelima responden sependapat bawa perbedaan usia masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan. Hal ini disebabkan karena perbedaan usia berpengaruh terhadap pengetahuan, pengalaman, dan kepedulian. Di RW 07 yang lebih banyak berpartisipasi adalah usia tua untuk usia muda kurang antusias mengikuti program pengelolaan persampahan: (2) Mata Pencaharian. Satu responden menyatakan bahwa mata pencaharian tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat. Mereka berpendapat bahwa pekerjaan apapun dapat terlibat dalam kegiatan. Sedangkan empat responden menyatakan setuju bahwa pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya kesamaan waktu antara jadwal pekerjaan dengan jadwal kegiatan. Sebagian besar pekerjaan masyarakat sebagai pedagang dan buruh sehingga kesulitan terlibat partisipasi, karena kegiatan dilaksanakan pada jam kerja masyarakat: (3) Tingkat Pendidikan. Kelima responden sependapat bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi masyarakat. Semakin tinggi Pendidikan semakin memiliki kesadaran dan pengetahuan untuk mengikuti kegiatan pengelolaan persampahan. Tingkat Pendidikan masyarakat masih rendah, masyarakat kurang memiliki kesadaran terhadap kebersihan lingkungan: (4) Tingkat Penghasilan. Kelima responden menyatakan setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan persampahan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat penghasilan semakin banyak pilihan bentuk partisipasi. Sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan rendah: (5) Jenis Kelamin. Kelima responden menyatakan setuju bahwa jenis kelamin mempengaruhi partisipasi dalam program pengelolaan persampahan. Hal ini disebabkan karena adanya pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan dalam program perbaikan jalan, untuk kaum laki-laki lebih aktif dibandingkan perempuan: (6) Kemauan Masyarakat. Kelima responden menyatakan setuju bahwa kemauan masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Masyarakat yang memiliki kemauan tinggi lebih mudah terlibat partisipasi dalam program pengelolaan persampahan dibandingkan masyarakat yang memiliki kemauan rendah. Kemauan masyarakat di RW 07 masih rendah, hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat: (7) Kesadaran Masyarakat. Kelima responden menyatakan setuju bahwa kesadaran masyarakat mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan persampahan. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi lebih mudah mengikuti kegiatan dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki kesadaran rendah terhadap lingkungan. Berdasarkan uraian hasil kuisisioner tahap 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat satu variabel yang belum konsensus yaitu mata pencaharian. Sehingga perlu dilakukan iterasi atau pengulangan kembali kuisisioner.

a. Analisis Delphi tahap II

Analisis delphi tahap 2 digunakan untuk memperoleh kesepakatan terhadap variabel yang belum konsensus. Berikut merupakan hasil eksplorasi delphi tahap 2, dapat dilihat pada Tabel 9, antara lain: (1) Mata Pencaharian. Berdasarkan iterasi, satu responden mengubah jawabannya menjadi setuju, bahwa mata pencaharian mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan. Responden berpendapat bahwa mata pencaharian berpengaruh terhadap alokasi waktu luang yang ada. Berdasarkan iterasi yang telah dilakukan maka faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan meliputi: usia, jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, kemauan dan kesadaran masyarakat.

4) *Identifikasi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan*

a. Analisis Delphi Tahap 1

Berdasarkan wawancara berikut merupakan uraian hasil eksplorasi delphi tahap 1 terkait faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu. Dapat dilihat pada Tabel 10, antara lain: (1) Usia. Kelima responden sependapat bahwa perbedaan usia masyarakat tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program penyediaan penyediaan ruang terbuka hijau: (2) Mata Pencaharian. Satu responden menyatakan bahwa mata pencaharian tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat. Mereka berpendapat bahwa pekerjaan apapun dapat terlibat dalam kegiatan. Sedangkan keempat responden menyatakan setuju bahwa pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya kesamaan waktu antara jadwal pekerjaan dengan jadwal kegiatan. Sebagian besar pekerjaan masyarakat sebagai pedagang dan buruh sehingga tidak memiliki waktu luang berpartisipasi dalam program penyediaan ruang terbuka hijau: (3) Tingkat Pendidikan. Kelima responden sependapat bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi masyarakat. Semakin tinggi Pendidikan semakin memiliki kesadaran dan pengetahuan untuk mengikuti kegiatan penyediaan ruang terbuka hijau: (4) Tingkat Penghasilan. Satu responden menyatakan tidak setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program penyediaan ruang terbuka hijau. Sedangkan keempat responden menyatakan setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyediaan ruang terbuka hijau. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat penghasilan semakin banyak pilihan bentuk partisipasi: (5) Jenis Kelamin. Kelima responden menyatakan setuju bahwa jenis kelamin mempengaruhi partisipasi dalam penyediaan ruang terbuka hijau. Hal ini disebabkan karena adanya pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan dalam program perbaikan drainase. Laki-laki lebih aktif dibandingkan perempuan: (6) Kemauan Masyarakat. Kelima responden menyatakan setuju bahwa kemauan masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Apabila tidak ada kemauan dari masyarakat program penyediaan ruang terbuka hijau tidak akan

berjalan dengan lancar. Kemauan masyarakat di RW 07 masih rendah, hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat: (7) Kesadaran Masyarakat Kelima responden menyatakan setuju bahwa kesadaran masyarakat mempengaruhi partisipasi dalam penyediaan ruang terbuka hijau. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi lebih mudah mengikuti kegiatan dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki kesadaran rendah terhadap lingkungan. Berdasarkan uraian hasil kuisioner tahap 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat satu variable yang belum konsensus yaitu mata pencaharian. Sehingga perlu dilakukan iterasi atau pengulangan kembali kuisioner.

b. Analisis Delphi tahap II

Analisis delphi tahap 2 digunakan untuk memperoleh kesepakatan terhadap variabel yang belum konsensus. Berikut merupakan hasil eksplorasi delphi tahap 2, dapat dilihat pada Tabel 11, antara lain: (1) Mata Pencaharian. Berdasarkan iterasi, satu responden mengubah jawabannya menjadi setuju, bahwa mata pencaharian mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program penyediaan ruang terbuka hijau. Responden berpendapat bahwa mata pencaharian berpengaruh terhadap alokasi waktu luang yang ada. Berdasarkan iterasi yang telah dilakukan maka faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase meliputi; jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, kemauan dan kesadaran masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh dalam program perbaikan jalan, drainase dan persamahan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu dipengaruhi oleh faktor usia,

jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, kemauan dan kesadaran masyarakat: (2) Partisipasi masyarakat dalam program penyediaan ruang terbuka hijau dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, penghasilan, kemauan dan kesadaran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. I. Ali and F. Irwan, "Arahan perbaikan lingkungan permukiman kumuh berdasarkan persepsi masyarakat di kelurahan tlogopojok (kabupaten gresik)," ITS Digital Repository, 2013.
- [2] V. Makaraaw, "Penduduk, perumahan pemukiman perkotaan dan pendekatan kebijakan," *Sabua*, vol. 3, no. 1, pp. 53–57, 2012.
- [3] U.-U. R. Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011*. Jakarta: Indonesia, Undang-Undang Republik, 2011.
- [4] K. A. dan T. R. RI, "Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN RI," *Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN RI*, 2019. <https://www.atrbpn.go.id/>.
- [5] P. Gubernur, "Peraturan Gubernur Nomer 90 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Kualitas Permukiman kumuh dalam rangka penataan kawasan permukiman kumuh terpadu," in *Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Pemprov DKI Jakarta*, 2018, [Online]. Available: https://jdih.jakarta.go.id/himpunan/produkhukum_detail/8652.
- [6] Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur, "Kecamatan Jatinegara Dalam Angka 2019," *Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur*, 2019. <https://jaktimkota.bps.go.id/publication/2019/09/26/e0257ed073348126fef427c2/kecamatan-jatinegara-dalam-angka-2019.html>.
- [7] H. Idajati and A. Pamungkas, "Monitoring efektivitas participatory planning berbasis online di surabaya timur," *Semin. Nas. Cities 2014*, no. November 2014, pp. VII–55, 2014.
- [8] N. Muhadjir, *Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996.
- [9] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- [10] Notoatmodjo, *Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- [11] R. Hardiyati, "Analisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen menggunakan jasa penginapan (villa) agrowisata kebun teh pagilaran," Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- [12] Soenarto, "Teknik delphi suatu pendekatan dalam perencanaan pendidikan.," *Cakrawala Pendidik. Nomor 2, Tahun XIII*, no. 1, pp. 111–122, 1994.